

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Tidak hanya beraga suku, etnis, bahasa dan budaya, melainkan juga beragam agama dan kepercayaan. Semua terpadu dan terkumpul dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu prinsip toleransi dan kebebasan bukanlah menjadi suatu yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia. Nenek moyang bangsa ini sejak dahulu kala bahkan sudah mengenalkan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, meskipun berbeda-beda tetap satu. Semboyan ini tentu sangat relevan dengan kondisi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat pluralitas yang sangat tinggi serta majemuk.

Namun belakangan ini norma-norma agama banyak tergerus oleh arus modernisasi, banyak generasi muda yang mengalami kemerosotan akhlak dan moral yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia tengah menghadapi guncangan hebat dengan munculnya fenomena radikalisme agama yang beberapa terakhir sering muncul. Agama seharusnya dapat menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini.¹ Tetapi dalam beberapa hal justru agama malah menjadi sumber konflik ketika

¹ Nur Cholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 426.

ia dipandang oleh penganutnya sebagai kebenaran mutlak yang harus disebarluaskan kepada umat lain di luar kelompoknya. Mereka beranggapan bahwa pemahaman keagamaan yang dianut mayoritas umat Islam di Indonesia dinilai bukan merupakan pemahaman yang benar karena berbeda dengan Islam yang ideal yaitu Islam yang di contohkan oleh *Salaf al-Shalih*.

Salah satu jalan efektif dalam pembentukan akhlak, moral dan meminimalis paham radikalisme bangsa Indonesia adalah pendidikan. Dengan Melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan wawasan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang menjadikan hidup lebih memadai.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi terbesar di Indonesia tidak lepas peranannya dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Ajaran Islam Ahlusunah Waljama'ah yang kemudian sering disebut ASWAJA oleh kaum Nahdliyin (NU) dianggap sesuai dengan Islam Indonesia. NU mempunyai banyak sekali lembaga pendidikan yang terdiri pondok pesantren dan madrasah yang tersebar di seluruh tanah air, dalam prakteknya NU tidak hanya fokus dalam pendidikan agama saja, tetapi lembaga di bawah naungan NU juga menambahkan pendidikan umum. Disamping itu NU juga mempunyai sekolah-sekolah umum dari TK sampai Perguruan Tinggi.²

Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal itu yang

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 111.

kemudian menuntut untuk dicantumkannya pembelajaran ASWAJA sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU.

Pendidikan *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Aswaja* adalah sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (tengah-tengah atau keseimbangan), termasuk dalam penggunaan *dalil'aqli* dan *dalil naql*,³ kedua adalah sikap *tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat *furu'* atau yang menjadi *khiafiah* dan dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan, ketiga adalah bersikap *tawazun* bersikap seimbang dalam berkhidmah, kidmah kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya,⁴ keempat yaitu bersikap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Artinya, selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Dewasa ini terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan *Aswaja* dalam muatan kurikulumnya. Madrasah Tsanawiyah *Aswaja* Tunggangri adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan *Aswaja* sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Kurikulum *Aswaja* ke NU an bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai *Aswaja* ke NU an secara keseluruhan ke peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota

³ Muhyidin Abdusshomad, *HUJJAH NU Akidah-Amaliyah-Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2008), hal. 8.

⁴ Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hal. 27.

masyarakat, sesuai ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah* yang dicontohkan oleh jamaah, mulai dari sahabat, tabi'in tabi'it, dan para ulama dari generasi ke generasi.⁵

Hal ini tentunya selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Secara *intern* lembaga, gagasan ini muncul sebagai reaksi atas keberadaan kaum terpelajar di daerah ini yang belum mampu menyeimbangkan antara keilmuan yang dimiliki dengan kenyataan sosial dimana mereka berada. Mereka yang unggul dalam bidang agama cenderung fanatik dan mengharamkan budaya-budaya di masyarakat, disisi lain mereka yang unggul dalam bidang sosial jauh dari nilai-nilai agama. Masing-masing dari mereka cenderung fanatik pada budaya dan keyakinan sendiri tanpa mempertimbangkan unsur-unsur budaya lain yang ada disekitarnya.

Hal tersebut dikhawatirkan menjadi stimulus terjadinya *dikotomi* budaya yang berdampak pada perpecahan di tengah masyarakat yang memiliki ragam budaya majemuk seperti masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri berada. Peserta didik di madrasah ini hidup

⁵ Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU pusat, *Standar Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: 2014), hal. 21.

⁶ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7.

ditengah-tengah masyarakat muslim di satu sisi dan di sisi lain sebagian masyarakatnya masih kental dengan budaya-budaya keislaman.

Dalam pembelajarannya, Pendidikan *Aswaja* menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri mulai kelas VII sampai kelas IX dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Selain itu, kegiatan amaliyah *Aswaja* di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri menitik beratkan pada kepekaan peserta didik terhadap persoalan-persoalan budaya masyarakat di sekitarnya. Dari sinilah menarik untuk diteliti terkait adanya kegiatan amaliyah *Aswaja* di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri yang menjadikan realita sosial sebagai bagian kajiannya. Yang di aplikasikan melalui kegiatan *yasin-tahlil, sholawatan, ziarah kubur*, dan lain sebagainya.

Kegiatan amaliyah *Aswaja* merupakan kegiatan yang penting dan banyak aplikasinya dalam kehidupan. Meskipun demikian, sebagian siswa belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga kurang apresiatif dalam mengikuti kegiatan amaliyah *Aswaja*.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran praktis tentang tingkat apresiasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan amaliyah *Aswaja*. Sehingga dapat dipahami bagi semua pihak utamanya bagi para siswa untuk terus meningkatkan perhatiannya terhadap kegiatan amaliyah *Aswaja*, serta bagi pengelola madrasah untuk terus melakukan upaya optimalisasi dalam meningkatkan pembelajaran dan kegiatan amaliyah *Aswaja* di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri.

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama’ah An Nahdliyah pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an-Nahdliyah melalui amaliyah beribadah, khususnya melalui kegiatan *yasin tahlil*, *ziarah kubur*, dan *sholawatan*. Sehingga penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, Adapun pertanyaan fokus masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Yasin-tahlil* di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Ziarah Kubur* di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Sholawatan* di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Yasin-tahlil* di MTs Aswaja tunggangri tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Ziarah kubur* di MTs Aswaja tunggangri tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah *Shalawatan* di MTs Aswaja tunggangri tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan terutama untuk menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdliyah pada siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang berfikir dan berperilaku sesuai dengan Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah.
- d. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah pada siswa.
- e. Bagi peneliti, yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah Pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyyah

Ahlussunnah Waljama'ah an-Nahdliyah adalah suatu paham keagamaan yang mengikuti madzhab empat dalam bidang fiqh, mengikuti Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al Maturidi dalam bidang akidah. Dalam bidang tasawuf mengikuti al Ghozali dan Junaidy al-Baghdadi.⁷

b. Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyyah

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan dan perilaku.⁸

Jadi dapat diartikan bahwasanya nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman dan watak dari pada paham Ahlussunnah Waljama'ah sehingga mampu ertahan sampai sekaran ini.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah an Nahdliyah Pada Siswa Melalui Amaliyah Beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung adalah

⁷ Masyudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2009), cet. III, hal. 47

⁸ Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993) hal. 209

menanamkan nilai-nilai Aswaja pada siswa bertujuan mewujudkan manusia yang berpengetahuan, jujur dan adil (*tawassuth* dan *i'tidal*), berkesimbangan (*tawazun*), bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunnah Waljama'ah (*amar ma'ruf nahi munkar*), Melalui amaliyah beribadatan Ahlussunnah Waljamaa'ah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: Tinjauan tentang penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah melalui amaliyah beribadah, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian

Bab IV adalah paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.